

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PENGELOLAAN
MOTIVASIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI (TI&K) KELAS VII
DI SMPN 9 PARIAMAN**

SKRIPSI



OLEH:

**CICI ARISTA ANWAR
88328 / 2007**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Cici Arista Anwar (2011) : Pengaruh Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII SMP N 9 Pariaman.

Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, menuntut guru mencari berbagai strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu diantaranya adalah menerapkan Strategi Pengelolaan Motivasional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII semester II SMP N 9 Pariaman tahun pelajaran 2010-2011.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi diambil dari seluruh siswa kelas VII SMP N 9 Pariaman, sebagai sampel adalah siswa kelas VII 2 dan VII 3. Teknik penarikan sampel dengan *purposive sampling* dan instrumen yang digunakan adalah tes dalam bentuk soal objektif sebanyak 40 butir soal yang dianalisis dengan uji t.

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen yang menerapkan Strategi Pengelolaan Motivasional 79,35 dengan standar deviasi (SD) 6,98 dan nilai rata-rata kelompok kontrol yang tidak menerapkan Strategi Pengelolaan Motivasional 70,16 dengan standar deviasi (SD) 5,60. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t_{hitung} 5,6211 besar dari t_{tabel} 2,000 pada taraf kepercayaan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII SMP N 9 Pariaman.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TI&K) Kelas VII di SMPN 9 Pariaman

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Prodi Teknologi Pendidikan, Konsentrasi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, karena itulah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafril, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan, kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs.Zelhendri Zen M.Pd selaku dosen Pembimbing II dan Penasehat Akademik yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan, kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azman, M.Si selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

4. Ibu Dra. Zuwirna, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
5. Bapak dan ibu staf Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.
6. Dekan dan Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah mengeluarkan Surat Izin Penelitian.
7. Rektor dan Bapak Kepala Pusat Penelitian UNP.
8. Kepala UPT Perpustakaan dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta staf karyawan.
9. Kepala Dinas Pendidikan Kota Pariaman.
10. Kepala Sekolah beserta Wakil Kepala Sekolah SMP N 9 Pariaman.
11. Majelis Guru SMP N 9 Pariaman
12. Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi SMP N 9 Pariaman.
13. Pegawai Tata Usaha SMP N 9 Pariaman.
14. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, dan adikku yang telah memberikan dukungan berupa moral, material, perhatian, dan semangat serta mengiringi penulis dengan doa yang tulus sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
15. Buat Teman-teman yang telah memberi dorongan dan memberi masukan dalam penelitian skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan BP 2007 yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap, semoga “Karya Kecil” ini mampu memberikan inspirasi yang besar bagi semua pihak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juni 2011

Penulis,

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PENGELOLAAN
MOTIVASIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI (TI&K) KELAS VII
DI SMPN 9 PARIAMAN**

Nama : Cici Arista Anwar
NIM : 88328
Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syafril, M.Pd
NIP. 19600414 198403 1 004

Drs. Zelhendri Zen, M.Pd
NIP. 19590716 198602 1 001

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum
dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : **Pengaruh Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI&K) Kelas VII di
SMPN 9 Pariaman**

Nama : Cici Arista Anwar

NIM : 88328

Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syafril, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Zelhendri Zen, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Dr. Darmansyah, ST. M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Dra. Zuwirna, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Nofri Hendri, S.Pd	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2011

Yang menyatakan,

Cici Arista Anwar

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Belajar dan Pembelajaran.....	11
B. Strategi Pembelajaran	13
C. Strategi Pengelolaan Motivasional	17
D. Hasil Belajar	35
E. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi	37
F. Kerangka Konseptual	40
G. Hipotesis Penelitian.....	41
H. Asumsi Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Desain Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	45
D. Variabel dan Data	47
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data	48
F. Prosedur penelitian	52

G. Teknik analisis data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Deskripsi Data	60
B. Analisis Data	63
C. Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata ujian semester I Mata Pelajaran TI&K Kelas VII SMPN 9 Pariaman tahun 2010/2011.....	5
2. Desain Penelitian	44
3. Jumlah siswa dan Nilai rata-rata ujian semester I Mata Pelajaran TI&K Kelas VII SMPN 9 Pariaman tahun 2010/2011....	46
4. Tahap pelaksanaan penelitian pada kelas sampel	54
5. Langkah persiapan uji Barlett	57
6. Data nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen	61
7. Data nilai hasil belajar siswa kelas kontrol	62
8. Perbandingan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen	64
9. Hasil perhitungan uji liliefors kelompok eksperimen dan kontrol ...	65
10. Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol	66
11. Data hasil perhitungan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol	67
12. Hasil uji t (t-tes)	68
13. Perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan siswa kelas eksperimen da kelas kontrol	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram distribusi nilai siswa kelas eksperimen	61
2. Histogram distribusi nilai siswa kelas kontrol.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII Semester II	78
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	82
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	98
4. Bahan Ajar	110
5. Kisi-kisi Soal	123
6. Lembar Soal	124
7. Kunci Jawaban	129
8. Tabel Distribusi Soal	130
9. Perhitungan Validitas	131
10. Tabel reliabelitas belah atas.....	134
11. Tabel reliabilitas belah bawah	135
12. Perhitungan Reliabilitas	136
13. Tabel daya beda dan Indeks kesukaran soal	139
14. Tabel analisis daya beda dan indeks kesukaran soal	140
15. Tabel distribusi jawaban soal uji coba	141
16. Tabel analisis distraktor	142
17. Hasil belajar siswa kelas Eksperimen	143
18. Hasil belajar siswa kelas kelas kontrol	144
19. Perhitungan mean dan varians	145
20. Persiapan uji normalitas kelas Eksperimen	147
21. Persiapan uji normalitas kelas kontrol	149
22. Uji homogenitas	151
23. Uji Hopotesis	153
24. Tabel nilai r Product Moment	154
25. Tabel nilai Chi Kuadrat	155
26. Tabel Nilai z	156

27. Tabel nilai L	157
28. Tabel Nilai t	158
29. Surat Izin Melakukan Penelitian	159
30. Surat izin Penelitian dari Kesbangpol dan Linmas	160
31. Suarat Keterangan Penelitian dari Sekolah	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Kemajuan tersebut ditandai dengan adanya pembangunan. Pembangunan suatu negara membutuhkan manusia yang cerdas, unggul dan mampu memenuhi tuntutan pembangunan serta mampu ikut bersaing dalam era globalisasi. Oleh sebab itu kemajuan suatu negara tidak terlepas dari kemajuan sektor pendidikan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi Bangsa Indonesia sampai saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Strategi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan yang sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional pada Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat peraga, sarana pendidikan serta perbaikan

manajemen sekolah. Dengan berbagai usaha itu ternyata belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai mana disebutkan di atas, bukanlah proses yang mudah dan cepat tetapi diperlukan sarana yang tepat serta waktu yang cukup panjang. Dalam hal ini lembaga pendidikan merupakan institusi-institusi yang dipandang paling tepat dalam mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas. Menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam beberapa tahun terakhir, bidang informasi dan komunikasi mengalami perkembangan yang begitu cepat. Teknologi telah mengubah cara hidup masyarakat dan mempengaruhi segala aspek kehidupan termasuk di dalamnya aspek pendidikan. Untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut, dunia pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Bahan kajian untuk setiap mata pelajaran yang harus dikuasai siswa disesuaikan dengan tuntutan tersebut. Dan bukan hanya bahan kajian saja yang harus dikuasai siswa tapi juga kompetensi untuk menggali, menyeleksi, mengolah dan mengkomunikasikan bahan kajian yang telah diperoleh. Untuk menunjang kompetensi tersebut maka dilahirkanlah mata

pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Melalui mata pelajaran ini diharapkan siswa dapat terlibat pada perubahan pesat dalam kehidupan yang mengalami penambahan dan perubahan dalam penggunaan beragam produk teknologi informasi dan komunikasi.

Namun usaha tersebut belum menampakkan hasil yang maksimal yang ditandai dengan kurangnya aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran TI&K.

Hasil belajar ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Sesuai dengan pendapat Sudjana (2005:39) :

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal), faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Salah satu faktor internal yang diperkirakan besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Dengan adanya motivasi siswa akan terdorong untuk belajar dan berusaha mengerjakan tugas-tugas belajarnya dengan sebaik mungkin. Siswa yang termotivasi akan merasa butuh terhadap ilmu pengetahuan sehingga berusaha memenuhi kebutuhan tersebut.

Keberadaan motivasi dalam pembelajaran sangat penting seperti pendapat Tombouch yang dikutip oleh Elida (1989:8) “Motivasi diumpamakan sebagai bahan bakar dalam beroperasinya mesin gasolin.

Tidaklah menjadi berarti betapapun baiknya mesin dan kehalusan penyetelan kita dalam mengoperasikan mesin gasolin tersebut, kalau bahan bakarnya tidak ada”.

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa motivasilah yang menjadi jantung dalam proses pembelajaran. Sebab bagaimanapun tingginya kemampuan intelektual siswa, materi yang diajarkan, lengkapnya sarana dan prasarana belajar, tetapi jika siswa tidak termotivasi dalam belajar maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan optimal.

Selanjutnya Sardiman (2009:75) mengemukakan bahwa “motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang/siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki dapat dicapai oleh siswa”.

Dapat kita artikan bahwa seseorang yang di dalam dirinya telah terdapat motivasi yang tinggi untuk belajar maka ia akan berusaha belajar sebaik mungkin, mengatur jadwal belajarnya secara tepat, menerapkan disiplin terhadap dirinya. Dengan adanya kecenderungan seperti ini dan dilakukan secara terus menerus dan berulang sehingga akan menjadi kebiasaan dalam dirinya. Motivasi belajar yang tinggi didukung oleh kebiasaan belajar yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMPN 9 Pariaman terlihat bahwa sarana dan prasarana pendukung untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi masih kurang seperti jumlah komputer

yang masih sedikit dan tidak adanya buku paket mata pelajaran TI&K. Selain itu juga diperoleh data bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K masih banyak di bawah standar KKM yang telah ditetapkan yaitu 70,00, hal ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Nilai rata-rata Ujian Semester I Mata Pelajaran TI&K Kelas VII SMPN 9 Pariaman tahun 2010/2011

Kelas	Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
			<70,00	>70,00
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
VII.1	59,2	33	14	19
VII.2	56,1	31	20	11
VII.3	56,3	31	19	10
VII.4	53,2	34	27	7
Jumlah		129	80	47
Persentase		100 %	64,3 %	35,6 %

Sumber : Guru Mata Pelajaran TI&K SMPN 9 Pariaman

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa baru 35,6% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan 64,3 % siswa masih memperoleh nilai di bawah standar.

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan menyatakan bahwa pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan materi pelajaran dan kegiatan siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru, yaitu mendengar dan mencatat materi pelajaran yang dijelaskan guru sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tidak bervariasi dan hanya terpusat pada guru (*teacher center*). Penggunaan metode yang sama

pada setiap pembelajaran berdampak kurang baik bagi siswa, hal ini dapat dilihat adanya sebagian siswa menunjukkan sikap jenuh saat pembelajaran berlangsung yang ditunjukkan dengan mengobrol bersama teman sebangku dan menguap. Selain itu ada beberapa orang siswa yang sering keluar saat proses belajar berlangsung khususnya saat pelajaran teori, dan malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, walaupun dikerjakan mereka menyalin tugas temannya. Hal ini bisa terjadi kemungkinan karena rendahnya motivasi belajar siswa tersebut.

Hasil belajar tersebut juga banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, diduga motivasi belajar inilah yang merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat menghambat proses pembelajaran, sebab siswa mengikuti pelajaran tidak sepenuh hati sehingga hasil yang diharapkan tidak akan tercapai dengan baik.

Agar pembelajaran yang dilakukan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dibutuhkan cara-cara mengajar yang lebih menarik. Salah satu strategi pembelajaran yang di anggap bisa membangkitkan motivasi siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah strategi pengelolaan motivasional.

Strategi pembelajaran ini berisi empat komponen penting dalam pembelajaran yaitu perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), keyakinan (*confidence*) dan kepuasan (*satisfaction*). Dalam strategi ini guru berusaha menarik dan mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran,

mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, menanamkan rasa yakin/percaya pada diri siswa tentang kemampuannya, serta membangkitkan rasa puas pada pembelajaran. Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMPN 9 Pariaman tersebut penulis menduga bahwa penggunaan strategi pengelolaan motivasional dapat mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *"Pengaruh Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI&K) Kelas VII di SMPN 9 Pariaman"*.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka keadaan yang ditemui di SMPN 9 Pariaman adalah:

1. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.
2. Kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran TI&K terutama untuk materi yang berupa teori, karena siswa menganggap pelajaran TI&K hanya tentang sebatas bisa menggunakan komputer saja.
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran TI&K masih tradisional dan tidak bervariasi.
4. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center), sehingga interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa masih kurang hal ini membuat siswa menjadi pasif dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran.

5. Nilai rata-rata siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 70,00
6. Penerapan strategi pengelolaan motivasional belum pernah dilakukan pada mata pelajaran TI&K di SMPN 9 Pariaman.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan terpusat perlu dilakukan pembatasan masalah pada hal-hal berikut:

1. Kelas yang dijadikan objek penelitian adalah kelas VII di SMPN 9 Pariaman.
2. Hasil belajar yang dinilai adalah kemampuan kognitif siswa yang tercermin dari hasil tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir penelitian.
3. Strategi pembelajaran yang akan digunakan adalah strategi pengelolaan motivasional.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pengelolaan motivasional lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi pengelolaan motivasional pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI&K) di SMPN Pariaman.

2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pengelolaan motivasional dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi pengelolaan motivasional pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI&K) di SMPN Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian serta hipotesis yang akan dibuktikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan Strategi Pengelolaan Motivasional lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode tradisional.
2. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan Strategi Pengelolaan Motivasional dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode tradisional.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian serta hipotesis yang akan dibuktikan. Maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan dan Informasi bagi guru TI&K tentang strategi pengelolaan motivasional
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Kepala sekolah untuk mengambil kebijakan dalam perbaikan PBM di sekolah.

3. Sebagai bahan masukan bagi dinas pendidikan untuk mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru TI&K tentang strategi pembelajaran baru.
4. Sebagai modal bagi peneliti sebagai calon guru supaya mempunyai persiapan lebih matang dalam kegiatan mengajar nantinya.
5. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S1 di jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan mengajar merupakan dua kata yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dari kedua istilah tersebut kita lihat adanya dua proses atau kegiatan, yaitu proses/kegiatan belajar dan proses kegiatan mengajar. Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Inti dari proses pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar. Dalam kamus bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut Djamarah (2008:28) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto (2003: 2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi di lingkungannya”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya mengandung makna terjadinya perubahan tingkah laku pada diri anak berkat adanya pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut Slameto (2003: 3) meliputi:

1. Perubahan terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontiniu dan fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat tetap
4. Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan positif
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
6. Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek

Belajar dalam arti mengubah tingkah laku, akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I pasal 1 ayat 20 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Sagala (2007:62) “Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:297) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”

Dari beberapa pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

B. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran strategi berkaitan dengan cara penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk tujuan pembelajaran.

Untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, para guru dituntut memiliki strategi tersendiri yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih strategi seperti apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran..

Menurut Gerlach dan Ely dalam Uno Hamzah (2009:1) “strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik”. Sedangkan menurut Depdiknas (2008:8)

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

2. Jenis Strategi Pembelajaran

Pada dasarnya strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu :

a. Strategi pengorganisasian (*organization strategy*)

Menurut Wena (2009:5) “Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi yang berupa tindakan

pemilihan isi/materi, format penataan isi atau penyajian peta konsep yang tersaji dengan urutan yang sesuai dan sejenisnya”.

Strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

b. Strategi penyampaian (*Delivey strategy*)

Menurut Wena (2009:6) “Strategi penyampaian pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa/dan atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa“. Strategi penyampaian ini lebih menekankan pada media yang akan dipakai untuk menyampaikan materi pembelajaran, kegiatan dan struktur belajar mengajar yang akan dilakukan.

Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

c. Strategi pengelolaan (*management strategy*).

Menurut Degeng dalam Wena (2009:11) “Strategi Pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran”.

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pembelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran.

3. Beberapa Istilah dalam Strategi Pembelajaran

Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi yaitu metode, pendekatan, teknik atau taktik dalam pembelajaran.

a) Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Depdiknas, 2008:5). Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Dalam kegiatan pembelajaran metode diperlukan oleh seorang guru dan penggunaannya harus bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan

untuk melaksanakan strategi, dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

b) Pendekatan (*Approach*)

Menurut Depdiknas (2008:5) “Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”.

Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher center approaches*).

c) Teknik

Menurut depdiknas (2008:6) “Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode”.

Misalnya metode yang akan digunakan guru adalah ceramah, maka guru harus memperhatikan cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien dengan memperhatikan kondisi dan situasi.

d) Taktik

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual,

walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda (Depdiknas, 2008:6).

C. Strategi Pengelolaan Motivasional

1. Konsep Strategi Pengelolaan Motivasional

Strategi Pengelolaan Motivasional ini disebut juga dengan Strategi ARCS (*Attention, Relevance, Confidenc and Satisfaction*). Strategi ini dikembangkan oleh Keller yang merupakan jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar.

Menurut Hamalik (2006:173) "Motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut".

Sedangkan menurut Good dalam Elida (1989:8) mendefinisikan "Motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku seseorang".

Keller dalam Made Wena (2009:33) mendefinisikan motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang

yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Visser dan Keller dalam Wena (2009:34) mengklasifikasikan motivasi belajar menjadi empat variabel, yaitu :

1. Perhatian (*attention*)
2. Relevansi (*relevance*)
3. Keyakinan (*confidence*)
4. Kepuasan (*satisfaction*)

Strategi pengelolaan motivasional ini merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran, kegunaannya adalah untuk menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keller dalam Wena (2009:35) juga menyebutkan bahwa terdapat empat komponen strategi pengelolaan motivasi, yaitu sebagai berikut:

1. membangkitkan dan mempertahankan perhatian
2. menciptakan relevansi isi pembelajaran
3. menumbuhkan keyakinan pada diri siswa
4. menumbuhkan rasa puas pada siswa terhadap pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan akan membantu guru dalam proses pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar, melalui penerapan strategi pengelolaan motivasional ini guru bisa mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa dengan melihat seberapa jauh perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, seberapa jauh siswa merasakan ada kaitan atau relevansi pembelajaran dengan kebutuhannya, seberapa jauh siswa merasa yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, serta

seberapa jauh siswa merasa puas terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan motivasional adalah suatu strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelolaan dan peningkatan motivasi belajar siswa melalui empat komponen yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (keyakinan diri siswa), *Satisfaction* (kepuasan siswa) yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Komponen Strategi Pengelolaan Motivasional

a. *Attention* (Perhatian)

Perhatian merupakan salah satu poin penting dalam menjaga motivasi belajar siswa. Minat/perhatian merupakan alat yang sangat berguna dalam usaha memengaruhi hasil belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran minat/perhatian tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru harus memperhatikan berbagai bentuk dan memfokuskan pada minat/perhatian dalam kegiatan pembelajaran. Adanya minat/perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan dapat mendorong siswa melanjutkan tugasnya. Siswa akan kembali mengerjakan sesuatu yang menarik sesuai dengan perhatian mereka. Membangkitkan dan memelihara perhatian merupakan

usaha menumbuhkan keingintahuan siswa yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Secara garis besar ada tiga jenis strategi untuk membangkitkan dan mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu :

1) Membangkitkan daya persepsi siswa

Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan suatu hal yang baru, mengherankan, ataupun dengan memberikan perubahan-perubahan rangsangan secara mendadak, misalnya dengan gerakan tubuh, nada suara, dan sebagainya.

2) Menumbuhkan hasrat ingin meneliti

Hal ini dapat dilakukan dengan jalan merangsang perilaku yang selalu ingin mencari informasi dengan mengajukan pertanyaan atau masalah yang memerlukan pemecahan masalah oleh siswa sendiri. Dengan adanya pertanyaan atau masalah yang ditujukan pada siswa, diharapkan perhatian siswa akan lebih terfokus pada kegiatan pembelajaran.

3) Menggunakan elemen pembelajaran yang bervariasi

Dalam usaha mempertahankan perhatian siswa terhadap pembelajaran, dapat dilakukan dengan jalan menggunakan elemen atau unsur-unsur pembelajaran yang beraneka ragam. Keller (dalam Wena, 2009) mengungkapkan, variasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan memvariasikan format

tulisan dalam teks, menyajikan gambar-gambar yang bervariasi, dan warna yang beraneka ragam. Dengan melakukan hal yang demikian diharapkan perhatian siswa terus tertuju ada pembelajaran.

b. *Relevance* (Mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan siswa).

Komponen yang kedua dari strategi pengelolaan motivasional adalah relevansi atau mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Komponen ini berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang.

Siswa merasa kegiatan yang pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka. Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu jika terdapat relevansinya dengan kehidupan mereka, dan memiliki tujuan yang jelas.

Sesuatu yang memiliki arah dan tujuan yang jelas serta ada manfaat dan relevan dengan kehidupan akan mendorong individu untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui adanya tujuan yang jelas mereka akan mengetahui kemampuan yang dimiliki dan pengalaman yang didapat. Mereka juga akan mengetahui kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan yang baru didapat itu dan kesenjangan tersebut berkurang.

Ada tiga unsur yang dapat digunakan guna meningkatkan relevansi isi pembelajaran dengan kebutuhan siswa yaitu :

1) Menumbuhkan keakraban dan kebiasaan yang baik

Menurut Minstrell (dalam Wena, 2009:39) bahwa untuk meningkatkan pemahaman pada diri siswa, guru harus mampu mengaitkan pengalaman keseharian siswa atau konsep yang telah ada dalam benak siswa dengan isi pembelajaran yang akan dibahas. Dengan demikian, siswa akan merasakan relevansi pembelajaran yang dihadapinya dengan pengalaman hidupnya.

2) Menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan.

Hakikat dari pemberitahuan tujuan pembelajaran adalah menginformasikan apa yang harus dicapai siswa pada akhir pembelajaran.

Dengan demikian, setiap kegiatan pembelajaran selalu dapat diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dan sudah menjad kewajiban guru untuk mengatakan dengan jelas tujuan yang harus dicapai oleh siswa.

3) Menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai

Dalam hal ini untuk menciptakan relevansi terhadap pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan profil/karakteristik siswa. Dengan diketahuinya hal tersebut, guru akan lebih mudah

menyesuaikan strategi yang digunakan profil siswa, dan siswa akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa juga harus sesuai dengan karakteristik isi pembelajaran agar siswa lebih cepat memahami isi pembelajaran yang disampaikan.

c. *Confidence* (Rasa Yakin diri siswa)

Komponen yang ketiga adalah Confidence, yaitu menumbuhkan rasa yakin (percaya diri) pada siswa. Komponen ini erat kaitannya dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Seseorang yang memiliki sikap percaya diri yang tinggi cenderung akan berhasil bagaimanapun kemampuan yang ia miliki.

Sikap seseorang yang merasa yakin, percaya dapat berhasil mencapai sesuatu akan mempengaruhi mereka dalam bertindak laku untuk mencapai keberhasilan tersebut. Sikap ini mempengaruhi kinerja aktual seseorang, dan perbedaan dalam sikap ini menimbulkan perbedaan dalam kinerja.

Siswa yang memiliki sikap percaya diri memiliki penilaian positif tentang dirinya cenderung menampilkan prestasi yang baik secara terus menerus. Sikap ini perlu ditanamkan kepada siswa untuk mendorong mereka agar berusaha dengan maksimal guna mencapai keberhasilan yang optimal.

Sikap yakin dan penuh percaya diri serta merasa mampu melakukan sesuatu dengan berhasil, siswa akan terdorong untuk melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya untuk dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Wena (2009:42) juga menyebutkan ada cara yang dapat digunakan dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa yaitu sebagai berikut:

1. Menyajikan prasyarat belajar

Menumbuhkan percaya diri pada siswa dapat dilakukan dengan membantu siswa memperkirakan atau mengukur kemampuannya untuk mencapai kesuksesan, dengan jalan menyajikan prasyarat unjuk kerja kriteria evaluasi.

2. Memberikan kesempatan untuk sukses

Menumbuhkan harapan siswa untuk sukses merupakan salah satu syarat membangkitkan keyakinan pada diri siswa terhadap tugas-tugas pembelajaran (Keller dalam Wena, 2009:42). Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan tingkat tantangan yang memungkinkan siswa mendapat pengalaman sukses yang bermakna di bawah kondisi belajar dan unjuk kerja tertentu. Siswa merasa yakin tentang apa yang dikerjakannya, dengan mengatakan bahwa ia pasti akan sukses melakukannya dan pada diri siswa akan tumbuh harapan untuk sukses.

3. Memberikan kesempatan melakukan kontrol pribadi

Dalam hal ini untuk menumbuhkan keyakinan pada diri siswa dilakukan dengan menyajikan umpan balik dan kesempatan untuk mengendalikan atau mengatur kemampuan atribusi internal akan kesuksesannya. Berikan umpan balik atau penguatan yang dapat mendorong usaha atau kemampuan siswa guna mencapai kesuksesan.

Ardhana (dalam Wena, 2009:43) mengatakan, atribusi yang diberikan oleh individu terhadap sebab-sebab tindakannya mengakibatkan timbulnya penilaian tertentu terhadap diri sendiri dan sejumlah reaksi yang menyertainya, dan juga mempeengaruhi motivasi, pengaharapan serta prestasi yang akan diraihinya di masa mendatang.

Berdasarkan pemikiran tersebut, dalam proses pembelajaran guru harus mampu memberikan atribusi (yang berwujud penguatan) pada diri siswa dan siswa merasa yakin akan tindakan-tindakan selanjutnya.

d. *Satisfaction* (Kepuasan siswa)

Komponen yang keempat dari strategi pengelolaan motivasional adalah *Satisfaction* (Kepuasan siswa), yaitu yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Dalam teori belajar *satisfaction* adalah *reinforcement* (penguatan).

Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut.

Keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya. *Reinforcement* atau penguatan yang dapat memberikan rasa bangga dan puas ada siswa adalah penting dan perlu dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan teori kebanggaan, rasa puas dapat timbul dari dalam individu sendiri yang disebut kebanggaan intrinsik yaitu individu merasa puas dan bangga telah berhasil mengerjakan, mencapai atau mendapat sesuatu. Kebanggaan dan rasa puas ini juga dapat timbul dari pengaruh luar individu, yaitu dari orang lain atau lingkungan yang disebut kebanggaan ekstrinsik. Seseorang merasa bangga dan puas karena apa yang dikerjakan dan dihasilkan mendapat penghargaan baik bersifat verbal maupun nonverbal dari orang lain atau lingkungan.

guru dalam kegiatan pembelajaran dapat melakukan dengan cara sebagai berikut. (Wena,2009:45) :

- 1) Menyajikan latar belajar yang alami.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menyajikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan atau keterampilan yang baru dikuasainya dalam situasi nyata yang menantang, dengan demikian siswa akan merasa puas karena mampu

menerapkan keterampilan-keterampilan baru yang telah dipelajarinya.

2) Memberikan penguatan yang positif.

Dalam hal ini untuk menumbuhkan kepuasan dilakukan dengan memberikan umpan balik dan penguatan yang akan mempertahankan perilaku yang diinginkan. Gagne juga menyatakan bahwa umpan balik sebagai fase terakhir dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses penguatan; dan ini sangat penting artinya dalam kehidupan manusia, khususnya dalam kaitan yang berhubungan dengan pembelajaran. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya suatu umpan balik dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

3) Mempertahankan standar pembelajaran secara wajar

Hal ini dilakukan dengan jalan mempertahankan standar dan konsekuensi secara konsisten pada setiap penyelesaian tugas pembelajaran. Dengan demikian siswa akan merasa puas dan termotivasi dalam setiap melakukan atau menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap tugas pembelajaran yang dihadapi, sesuai dengan kemampuannya dan siswa tidak merasa kesulitan dalam menyelesaikannya.

3. Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam menerapkan Strategi Pengelolaan Motivasional, yaitu :

- a. Menarik dan mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran

Menurut Wena (2009:36) Secara garis besar ada tiga jenis strategi untuk membangkitkan dan mempertahankan perhatian siswa dalam pembelajaran, yaitu:

1) Membangkitkan daya persepsi siswa

- a) Menggunakan efek audio visual, misalnya dengan menggunakan animasi, cahaya, kemampuan suara dan audio visual lainnya dalam pembelajaran.
- b) Menggunakan peristiwa atau kontens yang tidak biasa, kontradiktif atau hal yang aneh untuk merangsang perhatian siswa, tetapi tetap pada batas wajar
- c) Menghindari gangguan, dengan jalan menghindari hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian.

2) Menumbuhkan hasrat ingin meneliti

- a) Aktif merespons, yaitu merangsang minat siswa dengan menggunakan interaksi pertanyaan-respon-umpan balik, yang mempersyaratkan perilaku aktif
- b) Menciptakan masalah, yaitu memberi kesempatan pada siswa untuk memecahkan masalah
- c) Menciptakan misteri, yaitu menciptakan situasi pemecahan masalah dalam konteks yang membutuhkan eksplorasi dan daya pengungkapan rahasia pengetahuan.

3) Menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi

- a) Meringkas bagian pembelajaran, yaitu dengan membuat bagian-bagian pembelajaran relatif pendek dan menggunakannya secara efektif dalam bahan ajar/buku.

- b) Menciptakan respons yang saling mempengaruhi dalam pembelajaran dengan menyajikan informasi yang beraneka ragam secara interaktif
- c) Mengintegrasikan media yang fungsional, yaitu menggunakan media secara fungsional dan seimbang sebagai bahan dari pembelajaran.

b. Mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan siswa

Pada dasarnya ada tiga jenis strategi guna meningkatkan relevansi isi pembelajaran dengan kebutuhan siswa (Wena, 2009:39), yaitu :

1) Menumbuhkan keakraban dan kebiasaan yang baik

- a) Menggunakan bahasa dan gambar yang menarik, yaitu dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang biasa dikenal siswa dan menggunakan ilustrasi yang sesuai.
- b) Menggunakan ilustrasi untuk mengkonkretkan, yaitu dengan menggunakan ilustrasi gambar untuk mengkonkretkan suatu konsep yang abstrak/tidak biasa bagi siswa
- c) Menggunakan contoh dan konteks yang familiar pada isi pembelajaran dan lingkungan sekitar yang sudah dikenal siswa.

2) Menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan

- a) Menggunakan suatu pernyataan tujuan yang jelas serta penting dan berguna
- b) Menggunakan tujuan yang berorientasi pada permainan/simulasi dan fantasi untuk memberikan rasa pemahaman pada tujuan.
- c) Memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih tipe tujuan yang berbeda yang sesuai dengan strategi dan hasil.

3) Menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai

- a) Memberi kesempatan pada siswa memilih tujuan-tujuan yang beranekaragam, yang sesuai dengan tingkat kesulitan guna merangsang kebutuhan untuk berprestasi.

- b) Menggunakan sistem skorsing dan sistem umpan balik terhadap unjuk kerja siswa, guna merangsang kebutuhan untuk berprestasi.
- c) Menyajikan pilihan-pilihan yang memungkinkan siswa bekerja bersama teman lainnya.

c. Menumbuhkan rasa yakin pada diri siswa

Pada dasarnya ada tiga jenis strategi guna menumbuhkan rasa yakin pada diri siswa(Wena, 2009:41), yaitu :

1) Menyajikan prasyarat belajar

- a) Merancang secara jelas dan mudah dipahami struktur isi dan tujuan pembelajaran.
- b) Menjelaskan kriteria evaluatif dan memberikan kesempatan untuk latihan dengan umpan balik.
- c) Menjelaskan prasyarat-prasyarat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat membantu dalam mengerjakan tugas.
- d) Menjelaskan pada siswa berapa jumlah item dan berapa waktu yang diperlukan dalam setiap tes.

2) Memberikan kesempatan untuk sukses

- a) Membuat isi pembelajaran dari yang bersifat mudah ke sukar, dan memberikan rencana umpan balik secara teratur.
- b) Membuat pembelajaran yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan siswa, guna menjaga tingkat tantangan/kebosanan yang berlebihan
- c) Memasukkan peristiwa yang bersifat random selama pembelajaran dan menyelingi dengan tingkat tantangan yang tak terduga.
- d) Mengendalikan tingkat kesulitan dengan menambahkan batas waktu, kecepatan yang beraneka ragam, dan bermacam-macam kompleksitas situasi.

3) Memberikan kesempatan melakukan kontrol pribadi

- a) Menggunakan kata-kata atau frasa yang dapat membantu kemampuan dan usaha untuk melakukan atribusi atas kesuksesan yang telah dilakukannya.

d. Membangkitkan rasa puas pada pembelajaran

Pada dasarnya ada tiga jenis strategi guna membangkitkan rasa puas pada pembelajaran (Wena, 2009:44), yaitu :

- 1) Menyajikan latar belajar yang alami
 - a) Memberikan tugas-tugas yang mengharuskan siswa mengaplikasikan pengetahuan atau keterampilan yang baru diperolehnya
 - b) Membuat isi pembelajaran/tugas-tugas sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh segera dapat digunakan dalam bagian program berikutnya.
 - c) Menggunakan simulasi pada akhir pembelajaran yang mempersyaratkan penggunaan pengetahuan atau keterampilan yang baru diperoleh.
- 2) Memberikan penguatan yang positif
 - a) Menggunakan umpan balik motivasional yang positif atau ganjaran lain atas kesuksesan siswa sesudah setiap respon yang mereka berikan secara tepat
 - b) Menghindari pemberian penguatan yang dapat mengurangi motivasi, misalnya memberikan pujian yang berlebihan pada sesuatu yang sederhana.
 - c) Menggunakan ganjaran ekstrinsik atas respon yang benar, dan jangan memberikan ganjaran pada respon yang salah.
 - d) Menggunakan ganjaran ekstrinsik secara bijak sehingga ganjaran tidak lebih menarik dari pembelajaran itu sendiri.
- 3) Mempertahankan standar pembelajaran secara wajar
 - a) Menjaga struktur isi pembelajaran secara konsisten dengan pernyataan tujuan
 - b) Membuat tugas-tugas atau tes agar tetap konsisten dengan tugas atau tes yang lainnya dan juga dengan tujuan pembelajaran.

4. Langkah-langkah Strategi Pengelolaan Motivasional

Adapun langkah-langkah Strategi Pengelolaan Motivasional adalah sebagai berikut (<http://www.vilila.com/2010/10/model-motivasi-belajar-arcs.html>) :

a. Mengingat kembali siswa pada konsep yang telah dipelajari (A)

Pada langkah ini, guru menarik perhatian siswa dengan cara mengulang kembali pelajaran atau materi yang telah dipelajari siswa dan mengaitkan materi tersebut dengan materi pelajaran yang akan disajikan. Dengan cara ini, siswa akan merasa tertarik serta termotivasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru yaitu materi pelajaran yang akan disajikan.

b. Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran (R)

Pada langkah ini, guru mendeskripsikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan. Penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara yang bervariasi tapi masih tetap mengacu pada prinsip perbedaan individual siswa sehingga keseluruhan siswa dapat menangkap tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan serta dapat mengetahui hubungan atau keterkaitan antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa tersebut.

c. Menyampaikan materi pelajaran (R)

Pada langkah ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan terperinci. Penyampaian materi ini dilakukan dengan cara atau strategi yang dapat memotivasi siswa yaitu dengan cara menyajikan pembelajaran tersebut dengan menarik sehingga dapat menumbuhkan atau menjaga perhatian siswa; memberikan keterkaitan antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa ataupun berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa; menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan tanggapan, ataupun mengerjakan soal/latihan; dan menciptakan rasa puas di dalam diri siswa dengan cara memberikan penghargaan atas kinerja atau hasil kerja siswa.

d. Menggunakan contoh-contoh yang konkrit (A dan R)

Pada langkah ini, guru memberikan contoh-contoh yang nyata serta ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Adapun manfaat yang didapatkan dari penggunaan contoh yang konkrit ini adalah siswa mudah memahami materi yang disajikan dan mudah mengingat materi tersebut. Tujuan penggunaan contoh yang konkrit ini adalah untuk menumbuhkan atau menjaga perhatian siswa (*attention*) dan memberikan kesesuaian antara

pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa ataupun kehidupan sehari-hari siswa (*relevance*).

e. Memberi bimbingan belajar (R)

Pada langkah ini, guru memotivasi dan mengarahkan siswa agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan. Secara langsung, langkah ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa tidak merasa ragu dalam memberikan respon ataupun mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Pemberian bimbingan belajar ini juga bermanfaat bagi siswa-siswa yang lambat dalam memahami suatu materi pembelajaran sehingga siswa-siswa tersebut merasa termotivasi untuk memahami materi pembelajaran yang disajikan.

f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (C dan S)

Pada langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menanggapi, ataupun mengerjakan soal-soal mengenai materi pembelajaran yang disajikan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi ini, siswa akan berkompetensi secara sehat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan ataupun meningkatkan rasa percaya diri siswa dan akhirnya juga

dapat menimbulkan rasa puas di dalam diri siswa karena merasa ikut terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

g. Memberi umpan balik (S)

Pada langkah ini, guru memberikan suatu umpan balik yang tentunya dapat merangsang pola berfikir siswa. Setelah pemberian umpan balik ini, siswa secara aktif menanggapi *feedback* dari guru tersebut. Pemberian *feedback* ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan menimbulkan rasa puas dalam diri siswa.

h. Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran (S)

Pada langkah ini, guru menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja disajikan dengan jelas dan terperinci. Langkah ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang baru mereka pelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Secara tidak langsung, langkah ini dapat menciptakan rasa puas di dalam diri siswa.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran yang utama bagi prestasi siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:256) “Hasil belajar merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil belajar dikelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi. Bagi siswa, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut”.

Menurut Oemar Hamalik (2006:34) “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Dalam sistim pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor Benyamin Bloom dalam dimiyati dan Mudjiono (2009:201).

Hasil belajar yang dikuasai siswa harusnya berorientasi pada ketiga ranah tujuan pembelajaran di atas baik intelektual, sikap maupun psikomotor agar perubahan yang terjadi pada diri siswa benar-benar sebagai hasil dari pengalaman belajar yang telah dilaluinya.

Hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan penilaian. Penilaian dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dikuasai siswa dengan baik. Selain itu, penilaian juga diperlukan untuk dijadikan sebagai umpan balik dalam rangka mengukur keberhasilan mengajar guru.

Sudjana (2005: 2) mengemukakan bahwa:

Kegiatan penilaian adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan instruksional telah dapat dicapai untuk dikuasai siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).

Guru perlu mengenal hasil belajar yang diperoleh oleh siswa melalui kegiatan penilaian. Dengan mengenal hasil belajar yang dicapai siswa maka guru bisa mendiagnosa kesulitan belajar siswa. Melalui hasil belajar yang diperoleh siswa guru bisa melihat sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah direncanakannya dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran, keberhasilan tersebut akan tampak apabila proses belajar telah dilalui. Setelah hasil belajar diberitahukan, peserta didik dapat memperoleh informasi dan pengetahuan tentang keberhasilan dan kegagalannya. Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar bila latihan dan pengalaman yang didapatkan menjadi ilmu pengetahuan bagi mereka.

E. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi mempunyai dua pengertian yaitu Teknologi Informasi dan teknologi Komunikasi. Teknologi informasi mempunyai pengertian yang luas meliputi segala hal yang

berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Hal ini sesuai dengan pengertian menurut Depdiknas (2003: 7)

Teknologi komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu yang lainnya. Karena itu teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang aspek terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan transfer/pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi mempunyai pengertian yang luas tidak hanya sebatas pengetahuan tetapi juga penggunaan dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah suatu perangkat yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang kegiatan yang terkait dengan proses, manipulasi, pengelolaan, transfer dan pemindahan informasi antara media dengan menggunakan alat bantuan tertentu.

2. Tujuan Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. TIK secara umum bertujuan agar siswa memahami alat teknologi dan komunikasi termasuk komputer dan memahami informasi. Artinya siswa mengenal istilah-

istilah yang digunakan pada teknologi informasi dan komunikasi dan khususnya pada komputer yang umum digunakan.

Siswa juga menyadari keunggulan dan keterbatasan komputer serta dapat menggunakan komputer secara optimal disamping itu siswa dapat memahami bagaimana dan dimana informasi yang dapat diperoleh, bagaimana cara mengemas atau mengola informasi dan bagaimana mengkomunikasikannya.

Secara khusus tujuan mata pelajaran TIK menurut Depdiknas (2003:7) adalah :

- a. Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari teknologi informasi dan komunikasi sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.
- b. Memotivasi kemampuan siswa untuk dapat beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga siswa dapat melaksanakan dan menjalani aktivitas sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.
- c. Mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kemampuan belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sehingga proses pembelajaran lebih optimal. Menarik dan mendorong siswa terampil mengorganisasi informasi dan terbiasa bekerja sama.
- e. Mengembangkan keterampilan belajar mandiri, berinteraksi, inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, bekerja dan pemecahan masalah sehari-hari.

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah

Menengah Pertama menurut Depdiknas terdiri atas tiga aspek yaitu :

- a. Pemahaman mendalam konsep, pengetahuan dan operasi dasar.

Mencakup kesehatan dan keselamatan kerja pada Teknologi Informasi dan Komunikasi; menerapkan etika dan aturan perangkat lunak; mengenal penggabungan dokumen pengolah kata dan angka; mengenal perangkat lunak dan sistem pada internet; mengenal tata cara, akses dan pelayanan internet.

- b. Pengolahan informasi dan produktivitas

Meliputi memodifikasi dokumen program pengolah kata dan angka, demonstrasi akses WEB dan e-mail.

- c. Pemecahan masalah, eksplorasi dan komunikasi

Meliputi membuat karya dokumen dengan pengolah kata dan gabungan dokumen pengolah kata dan angka; mencari informasi dan berkomunikasi melalui internet.

F. Kerangka Konseptual

Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai maksimal apabila siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar hanya, akan tetapi menumbuhkan motivasi siswa agar mau belajar. Strategi Pengelolaan Motivasional ini berusaha menarik dan mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa sehingga ia merasa perlu belajar, dan memberikan rasa yakin pada diri siswa bahwa ia mampu belajar dan memberikan rasa puas terhadap

pembelajaran dapat berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran terutama pada hasil belajar siswa.

Menerapkan Strategi Pembelajaran Motivasional dalam proses pembelajaran secara optimal akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan berujung pada meningkatnya hasil belajar. Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah pelajaran yang bersifat teori dan praktek, banyak siswa salah memaknai pelajaran ini, siswa hanya menganggap mata pelajaran Teknologi Informasi hanya sebatas pengetahuan tentang menggunakan komputer saja sehingga siswa tidak merasa tertarik mempelajari teori. Hal ini membuat guru kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada siswa serta mengontrol kelas secara baik.

Dengan penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional ini guru dapat terbantu mengatasi permasalahan yang ada. Sebab dengan Strategi ini guru telah dapat merangkul semua gaya belajar siswa dalam satu proses pembelajaran. Dengan Strategi Pengelolaan Motivasional ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil pembelajaran akan meningkat dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Pada penelitian ini dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Strategi Pengelolaan Motivasional pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol pembelajaran tetap dilaksanakan dengan metode tradisional. Materi yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ini sama. Maka setelah pembelajaran dilakukanlah tes hasil belajar untuk melihat

pengaruh penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional terhadap hasil belajar siswa, demikian juga dengan kelas kontrol. Hasil tersebut kemudian diinterpretasikan dan dianalisis.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian. Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- 1 Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pengelolaan motivasional lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi pengelolaan motivasional pada mata pelajaran TI&K di SMPN 9 Pariaman.
- 2 Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pengelolaan motivasional dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi pengelolaan motivasional pada mata pelajaran TI&K di SMPN 9 Pariaman.

H. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.

Asumsi dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan Strategi Pengelolaan Motivasional lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang belajar secara tradisional

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang belajar dengan menerapkan Strategi Pengelolaan Motivasional yaitu 76,29 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yang belajar dengan menerapkan pembelajaran secara tradisional yaitu 67,90.
2. Berdasarkan hasil t-test diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,0974 > 2,000$) dan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan strategi pengelolaan motivasional dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tradisional pada taraf signifikan $\alpha 0,05$.
3. Penggunaan Strategi Pengelolaan Motivasional berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMPN 9 Pariaman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal berikut :

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dikelas VII SMPN 9 Pariaman untuk dapat menerapkan Strategi Pengelolaan Motivasional dalam kegiatan pembelajaran TI&K

sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa di dalam pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

2. Kepada kepala sekolah atau yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran TI&K disekolah, agar dapat membina guru-guru agar mau dan mampu melaksanakan Strategi Pengelolaamn Motivasional dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusfidar Nasution dan Zelhendri Zen. (2009). *Prinsip-prinsip dan Penafsiran Penelitian*. Padang : FIP UNP
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran TIdanK SMP dan Madrasah Tsnawiyah*. Jakarta : Depdikbud.
- _____. (2008). *Strategi pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta : Direktorat jenderal PMPTK
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaah Sopah. (2007). *Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction (ARIAS)*.
(<http://gurupkn.wordpress.com/2007/12/22/model-pembelajaran-arias/>) diakses tanggal 22 Februari 2011.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta : P2LPTK
- Erfan Hadi. (2010). *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 3 Prabumulih*
(<http://www.arcsmodel.com/Mot%20dsgn%20A%20prcss.htm>) diakses tanggal 18 Februari 2011.
- Hamzah Uno. (2009). *Model pembelajaran : menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Made Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moh Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Oemar Hamalik. (2006). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- _____. (2008). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press